

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Rusia adalah negara terbesar di dunia yang terletak di sebelah timur Eropa dan utara Asia. Pada saat Uni Soviet, Rusia merupakan negara bagian terbesarnya dan pewaris utama Uni Soviet, Rusia mewarisi sebagian besar jumlah penduduk, ekonomi dan persenjataan Uni Soviet.

Timur Tengah merupakan negara dengan geopolitik yang sangat strategis dan memiliki sumber daya alam minyak dan gas alam yang besar. Pelbagai sumber daya alam yang dimiliki Timur Tengah menarik perhatian barat dan negara asing lainnya untuk menguasai Timur Tengah, maraknya konflik yang terjadi di Timur Tengah saat ini, menjadi salah satu tujuan negara-negara asing untuk merebut kepentingan nasionalnya di Timur Tengah.

Konflik di Timur Tengah adalah konflik yang paling banyak terjadi dalam beberapa dekade terakhir. Konflik di Timur Tengah adalah salah satu fenomena *Arab Spring* yang juga terjadi di beberapa negara di Timur Tengah yang dimulai dari Tunisia, Mesir, Libya, Yaman dan yang terakhir Suriah. Konflik di negara – negara tersebut semuanya menyerukan suatu revolusi pemerintahan yang baru dan lebih demokrasi.

Ditinjau dari bentuk konflik yang merupakan akibat dari fenomena arab spring dapat disimpulkan bahwa “*Arab Spring*” adalah suatu proses penggulingan pemimpin suatu negara dari jabatannya yang bersifat diktator, otoriter, korup dengan cara berdemonstrasi menuntut untuk memiliki negara dan pemimpin yang baru.<sup>1</sup> Tidak diragukan jika konflik di Timur Tengah banyak melibatkan kekerasan dan menyorot perhatian internasional yang ingin membantu menyelesaikan konflik yang ada di Timur Tengah.

Konflik di Suriah adalah salah satu fenomena Arab Spring yang banyak menyorot perhatian Internasional, seperti negara Amerika Serikat, Prancis, Iran, Rusia, China, Turki dan lainnya.

Tidak semua negara yang ikut melakukan intervensi dalam konflik Suriah ikut membela pihak oposisi yang bertujuan ingin mengudeta presiden Bassar al-Assad, akan tetapi dipihak lain seperti, Rusia, China dan Iran mereka mendukung pihak pemerintahan Bassar Al-assad.

Banyak sanksi yang diberikan oleh negara – negara Amerika Serikat dan Uni Eropa untuk menghentikan invasi militer yang dilakukan Bassar Al-asad terhadap warga negaranya. Sanksi tersebut berupa pelarangan melakukan ekspor minyak ke wilayah Uni

---

<sup>1</sup> Ibid.

Eropa, pembekuan aset dan larangan untuk melakukan bisnis di Amerika Serikat.

Hal yang sama dilakukan oleh Rusia dan China. Kedua negara ini memberikan hak vetonya dalam resolusi dewan keamanan PBB yang diperkuat dengan Bab 7 piagam PBB, yaitu Dewan Keamanan PBB akan memberikan sanksi mulai dari sanksi ekonomi, diplomatik, hingga intervensi militer<sup>2</sup> ini adalah ketiga kalinya Rusia dan China menjatuhkan veto untuk Suriah.

Rusia bekerja sangat keras dengan sekutunya untuk menghindari Suriah dari invasi militer, karena mereka mengkhawatirkan semakin meluasnya pengaruh barat di Timur Tengah.<sup>3</sup> Adanya hak veto yang dilakukan oleh Rusia menyebabkan kesepakatan perdamaian di Suriah gagal dan menjadikan konflik di Suriah menjadi konflik yang semakin berlarut dan menelan banyak korban.

Sejak Uni Soviet runtuh negara yang paling banyak mewarisi sisa-sisa kejayaan negaranya adalah Rusia. Rusia berusaha untuk menjadi negara adikuasa sejak Uni Soviet runtuh walaupun sekarang belum bisa terwujud sepenuhnya.

Untuk mewujudkan negara adikuasa salah satu cara yang dilakukan Rusia adalah dengan menjadi "*Polisi Dunia*" guna

---

<sup>2</sup> [www.bbb.co.uk/indonesia/dunia/2012/07/120719\\_veto\\_suriah.shtml](http://www.bbb.co.uk/indonesia/dunia/2012/07/120719_veto_suriah.shtml)

<sup>3</sup> Dina Y. Sulaeman, 2013, Prahara Suriah, Depok, Pustaka IIman, hlm. 110.

memperluas pengaruh politiknya ke negara-negara lain, sehingga keseimbangan kekuasaan (*Balance of Power*) di level tingkat internasional dapat tercapai.<sup>4</sup> Melalui konflik Suriah, Rusia memperluas pengaruhnya ke dunia internasional. Rusia sangat yakin bahwasanya konflik di Suriah dapat diselesaikan melalui jalur perdamaian bukan dengan cara invasi militer.

Pada tanggal 25 Maret 2011, terjadi demonstrasi besar-besaran yang menginginkan pemerintahan yang baru. Banyaknya para demonstran yang menginginkan revolusi Suriah menimbulkan kemarahan Bassar Al-Assad, dengan dukungan militer pihak pemerintah Suriah menembak para demonstran dan melakukan serangan militer sehingga menelan puluhan ribu korban.

Dalam melakukan penyerangan terhadap warga yang ingin menggulingkan presiden Bassar Al-Assad, pihak pemerintah Suriah diisukan menggunakan senjata kimia untuk menyerang pihak oposisi dan menimbulkan kemarahan pihak internasional. Mendengar isu penggunaan senjata kimia tersebut presiden Rusia Vladimir Putin menentang hal tersebut, sebaliknya dia menuduh bahwa pihak oposisi yang menggunakan senjata kimia terhadap tentara dan rakyat Suriah.

---

<sup>4</sup> M. Agasty. ABM, 2013, Arab Spring, Yogyakarta, IRCiSod, hlm. 197.

Vladimir Putin menyatakan:

Dari sudut pandang kami, tampaknya tidak masuk akal Angkatan Bersenjata, Angkatan Bersenjata Reguler yang sekarang berada di beberapa wilayah mengepung pemberontak, disebut-sebut menggunakan senjata kimia. Hal itu sebagai dalih untuk menerapkan sanksi terhadap mereka, termasuk penggunaan kekuatan. Seluruh argumen itu ternyata tak bisa dipertahankan, tetapi mereka tetap menggunakannya untuk melancarkan serangan militer yang di Amerika Serikat sendiri dianggap sebagai suatu kesalahan. Apakah kita melupakan itu? <sup>5</sup> ungkapan tersebutlah yang dinyatakan perdana menteri Rusia Vladimir Putin dalam wawancaranya terhadap *Associated Press (AP) dan televise Rusia*.

Rusia sangat mendukung agar konflik yang terjadi di Suriah tidak menggunakan invasi militer karena Rusia yakin bahwa konflik tersebut dapat dilakukan dengan cara perdamaian. Sergey Lavrov, Menteri Luar Negeri Rusia menyatakan:

Rusia memperingatkan bahwa solusi militer atas konflik yang terjadi di Suriah akan memperkeruh situasi di negara itu dan wilayah Timur Tengah.

Dalam pernyataan tersebut diungkapkan saat Lavrov berbicara dengan Lakhdar Brahimi utusan perdamaian PBB dan Liga Arab untuk Suriah melalui telepon dia menekankan, kurangnya alternative diplomatik dan mengupayakan solusi militer hanya akan memperkeruh situasi di Suriah dan kawasan itu”<sup>6</sup> pernyataan ini dirilis oleh *Kementrian Luar Negeri Rusia, Rabu (28/8/2013)*

---

<sup>5</sup>Krisis Politik Suriah dalam Tinjauan Geopolitik Rusia:  
<http://www.jaringnews.com/politik-peristiwa/opini/49759/m-ibrahim-hamdani-krisis-politik-suriah-dalam-tinjauan-geopolitik-rusia> , Senin, 7 oktober 2013

<sup>6</sup>Rusia: Solusi militer akan perkeruh situasi di Timur Tengah:  
M.sindonews.com/read/776613/41/rusia-solusi-militer-akan-perkeruh-situasi-di-timur-tengah, Rabu, 28 Agustus 2013

Hubungan antara Rusia dan Suriah sudah terjalin sejak masa Uni Soviet dan diperkuat semenjak presiden Suriah Hafez Al-Assad diganti oleh anaknya yaitu Basaar Al-Assad. Hubungan yang telah terjalin sejak lama ini yang menjadikan Rusia sangat mendukung pihak pemerintah Basaar Al-Assad dalam kasus perdamaian di Suriah.

Uni Soviet adalah negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan Suriah dan Suriah juga negara yang memperkuat pengaruh Uni Soviet di Timur Tengah.

## **B. Rumusah Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka penulis mendapatkan suatu pokok permasalahan yaitu :

“Mengapa Rusia mendukung pihak pemerintahan Bassar Al-Assad dalam konflik di Suriah pada tahun 2011-2013, padahal banyak negara lain yang menentang?”

## **C. Kerangka Pemikiran**

Untuk mempermudah jalan penulisan skripsi dan untuk menjawab pokok permasalahan maka, dalam penelitian ini digunakan sebuah Teori dan konsep. Teori adalah suatu pandangan

atau persepsi tentang apa yang terjadi<sup>7</sup> sedangkan konsep adalah kata yang melambangkan suatu gagasan<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Mohtar Mas' oed, 1990, ilmu hubungan internasional, Jakarta, LP3ES

## **Konsep Kepentingan Nasional**

Pada dasarnya politik luar negeri merupakan *Action Theory*, politik luar negeri suatu negara ditujukan untuk mencapai suatu kepentingan tertentu terhadap negara lain. Politik luar negeri merupakan suatu tindakan, sikap atau arahan suatu negara untuk mencapai kepentingan dinegara lain.

Tujuan dari dilaksanakannya politik luar negeri adalah untuk mencapai kepentingan nasional. Kepentingan nasional merupakan konsep yang paling banyak digunakan sebagai unsur suatu negara untuk mencapai kebutuhan negaranya. Unsur tersebut mencakup, ekonomi, keamanan militer, dan ideologi.

Konsep kepentingan internasional merujuk untuk mengukur peran suatu negara dalam mencapai kekuasaannya di negara lain dan perilakunya di negara lain. Kepentingan Nasional merupakan suatu esensi dari hubungan internasional selain power dan actors. Pada umumnya kaum realis merujuk arti kepentingan untuk mendapatkan sebuah kekuatan/power, power tersebut dapat digunakan suatu negara untuk mengontrol negara lain.

Hans J. Morgenthau mengungkapkan:

Kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi, dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Dari tinjauan ini para pemimpin negara menurunkan kebijakan

---

<sup>8</sup> Mohtar Mas' oed, 1990, ilmu hubungan internasional, Jakarta, LP3ES, hlm. 109.

spesifik terhadap negara lain yang sifatnya kerjasama atau konflik<sup>9</sup>.

Dari ungkapan Morgenthau tersebut kita dapat menilai bahwa, aspek daripada kepentingan nasional dapat diraih dengan cara diplomasi (kerjasama) yang hasilnya dapat menuntungkan negara dan masyarakatnya.

Kepentingan nasional adalah konsep kunci dalam politik luar negeri.<sup>10</sup> Konsep ini merupakan konsep yang paling banyak digunakan untuk mengukur, melihat dan menganalisis perilaku internasional suatu negara. Maka itu kepentingan nasional merupakan suatu cara untuk mengetahui perilaku politik luar negeri suatu negara, karena suatu negara selalu ingin mencapai kepentingan nasionalnya.

Menurut Morgenthau negarawan-negarawan yang paling berhasil dalam sejarah adalah mereka yang berusaha memelihara “kepentingan nasional,” yang didefinisikan sebagai “penggunaan kekuasaan secara bijaksana untuk menjaga berbagai kepentingan yang dianggap paling vital bagi kelestarian negara-bangsa.” Maka dari itu suatu negara dikatakan berhasil jika kepentingan nasionalnya telah tercapai dan dapat dipelihara.

---

<sup>9</sup> Kepentingan Nasional: <http://iwansmile.wordpress.com/konsep-kepentingan-nasional-national-interest/>

<sup>10</sup> J. Frankel, 1991, hubungan internasional, Jakarta, bima aksara, hal. 45



Dalam menjangkau kepentingan nasionalnya negara melakukan peninjau dengan cara diplomatik. Dalam aspek diplomasi kepentingan nasional sebagai prinsip diplomasi untuk kebaikan bagi rakyat negaranya<sup>11</sup> sehingga strategi awal diplomasi adalah untuk mencapai kepentingan Internasional.

Kepentingan nasional merupakan tujuan awal bagi para pembuat keputusan untuk melancarkan politik luar negeri suatu negara dalam berhubungan dengan negara lain<sup>12</sup> dan sebagai upaya untuk melancarkan kepentingan nasional negaranya. Banyaknya kepentingan nasional antar negara menyebabkan terjadinya kesulitan suatu negara dalam mengambil suatu keputusan. Misalnya dikasus Suriah banyak kepentingan negara asing yang bukan hanya Rusia sehingga menjadikan konflik Suriah sebagai konflik yang belum menemukan titik perdamaian karena negara-negara yang melakukan intervensi terhadap konflik di Suriah tidak lain hanya untuk mengejar kepentingan nasionalnya.

Dengan demikian dapat dilihat setiap negara memiliki kepentingan nasional yang berbeda-beda, tetapi pada umumnya setiap negara mencari kepentingan atas, ekonomi, keamanan militer, dan ideologi.

---

<sup>11</sup> [rosaliajasmine-fisip13.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-84819-SOH101](http://rosaliajasmine-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-84819-SOH101) (Pengantar Ilmu Hubungan Internasional)-Kepentingan Nasional.html

<sup>12</sup> Ibid, p 14

## 1. Ekonomi

Ekonomi sebagai faktor sebuah kepentingan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perekonomian negara, industri, dan perdagangan negara. Baik-buruk ekonomi suatu negara berpengaruh terhadap keseluruhan negaranya. Cara yang dilakukan sebuah negara untuk meningkatkan perekonomian mereka adalah dengan cara ekspor-impor dan mendapatkan kekayaan alam dari negara lain. Kekayaan alam tersebut seperti, pangan, minyak dan gas alam.

Pada Perang Dunia I minyak adalah sumber energi yang paling penting untuk urusan perang dan kegiatan industri lainnya sehingga negara yang memiliki penghasilan minyak terbesar memperoleh kekuatan yang besar dalam dunia internasional<sup>13</sup>. Namun saat ini produksi minyak di negara-negara besar menurun mengakibatkan harga minyak mahal dan mengharuskan mereka import dari negara lain dan berakibat konflik.

Dilihat dari teori tersebut adanya kepentingan Rusia di Suriah untuk meningkatkan perekonomian Rusia yang menyebabkan Rusia sangat membela pemerintahan Assad. Kepentingan tersebut adalah adanya impor persenjataan yang dilakukan Rusia sejak zaman pemerintah Hafez Al-Asad demi meningkatkan industri dan

---

<sup>13</sup> Hans J. Morgenthau, 2010, Politik Antar Bangsa, Jakarta, BUKU OBOR, hlm. 141

perekonomian Rusia. Mengingat Eropa mengalami krisis ekonomi saat ini, minyak dan gas merupakan dua hal yang diinginkan Rusia oleh Suriah, minyak adalah hal yang paling diinginkan dan berharga bagi sebuah negara dan gas diisukan menjadi energi yang sangat diperebutkan pada abad ke-21 karena memiliki harga yang lebih murah dan bebas polusi. Posisi Suriah yang berada di pesisir laut Mediterania menyebabkan Suriah menjadi negara dengan produsen minyak dan Suriah telah melakukan perjanjian untuk memasok minyak ke wilayah Eropa yang didukung oleh Rusia dan China.

## **2. Keamanan dan pertahanan**

Kuat atau lemahnya suatu negara dilihat dari segi keamanan suatu negara, sehingga kepentingan nasional lainnya yang relative sering dicari oleh negara-negara adalah keamanan untuk mempertahankan keutuhan negara dan kesejahteraan masyarakat. Keamanan dan pertahanan ini dapat diperoleh dengan cara meningkatkan pangkalan militer, teknologi dan kualitas angkatan senjata. Jika keamanan dan pertahanan suatu negara tercapai maka negara tersebut dapat menciptakan *Balance of Power/keseimbangan kekuatan*.

Rusia memiliki pelabuhan pangkalan militer di Tartus sejak masa pemerintahan Uni Soviet, dipangkalan militer milik Rusia itu

juga terdapat kapal induk milik Rusia yang digunakan sebagai pertahanan militer Rusia di wilayah Timur Tengah. Pangkalan tersebut juga merupakan pangkalan yang digunakan untuk memasok persenjataan ke Suriah sejak lama bahkan pihak militer Rusia juga mengadakan pelatihan-pelatihan militer bagi tentara Suriah.<sup>14</sup>

### **3. Ideologi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, ideologi merupakan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup. Menurut segi politik ideologi merupakan sistem kepercayaan yang menerangkan dan membenarkan suatu tataan politik yang ada atau yang dicita-citakan dan memberikan strategi berupa prosedur, rancangan, instruksi, serta program untuk mencapainya.<sup>15</sup>

Kepentingan ideologi adalah kepentingan yang bertujuan untuk dapat melindungi dan mempertahankan ideologi suatu negara dari pengaruh ideologi bangsa lain, banyak negara-negara di dunia sekarang yang menyaring ideologi bangsa asing dan melihat dampak positifnya untuk keuntungan negara nya sendiri.<sup>16</sup> Salah satu penyebab perang dunia pertama dan kedua adalah ingin memperluas wilayah kekuasaan karena adanya perbedaan ideologi

---

<sup>14</sup> <http://militerania.blogspot.com/2012/07/sumber-militer-rusia-kirim-enam-kapal-.html> diakses pada 23 juni 2012

<sup>15</sup> Kamus besar bahasa Indonesia

<sup>16</sup> Ibid, p 13

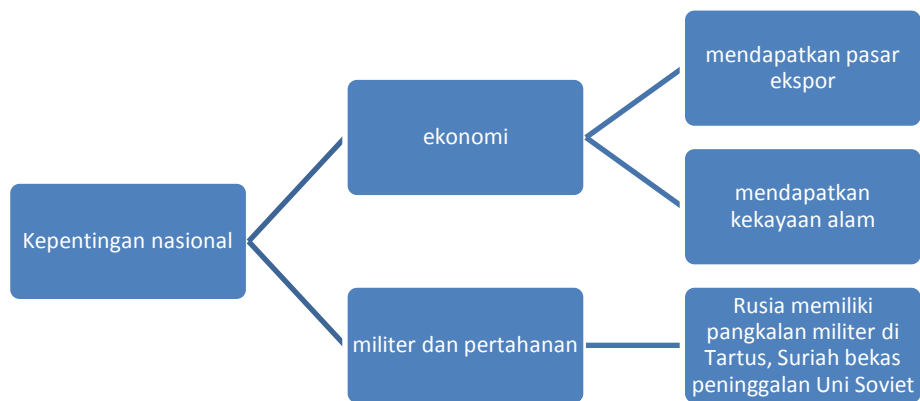
antara komunis dan liberalis. dan inilah alasan mengapa ideologi menjadi kepentingan nasional suatu negara.

Persamaan ideologi antar negara dapat menciptakan sekutu yang kuat. Seperti misalnya Rusia dan China dengan ideology komunis menyebabkan kerjasama kedua negara ini sangat akrab, Suriah dan Iran dengan ideology Syiah Nurshairiyah menciptakan keakraban antar negara yang telah terjalin sejak lama. Sebaliknya negara yang memiliki ideologi berbeda dengan negara lain, semakin terintimidasi dan bahkan tertindas.

Dalam penelitian ini, hanya ditemukan dua unsur kepentingan nasional yang ingin didapatkan dan dipertahankan Rusia terhadap Suriah. Kepentingan nasioanal tersebut merupakan kepentingan ekonomi dan militer.

Gambar: 1.1

## Kepentingan Nasional Rusia Terhadap Suriah.



Sumber : M. Agastya ABM, Arab Spring.

Dari penjelasan teori-teori diatas kita bisa melihat bahwasannya penyebaran pengaruh kesuatu negara merupakan langkah yang dapat digunakan suatu negara untuk mencapai kepentingannya nasionalnya. Rusia berusaha mempertahankan pengaruhnya ke Suriah dan wilayah Timur Tengah agar kepentingan nasional negaranya dapat bertahan. Dengan adanya perjanjian penyaluran senjata ke Suriah perekonomian Rusia dapat meningkat, dukungan yang diberikan Rusia terhadap Irak dan Iran sekutu Suriah untuk menyalurkan pipa gas ke wilayah Eropa melewati Suriah (mediterania), dan juga menjaga hubungan baik dengan sekutu Suriah Iran, adalah upaya yang dilakukan Rusia demi menjaga

pengaruh nya dikawasan Suriah sehingga kepentingan nasionalnya dapat tercapai.

#### **D. Hipotesa**

Berdasarkan jawaban yang dilihat dari kerangka teori yang ada maka, dukungan Rusia terhadap rezim Bassar al-Assad didapatkan dari beberapa alasan:

1. Dalam bidang ekonomi dan ditengah krisis Eropa saat ini, Rusia mendukung adanya pembangunan penyaluran pipa gas dari Iran dan Irak yang melewati Suriah (mediterania) dan Suriah telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan kedua negara tersebut, Rusia juga merupakan negara importer persenjataan ke Suriah. Konflik Suriah menjadikan angka penjualan persenjataan Rusia meningkat.
2. Dalam bidang militer dan pertahanan, Rusia memiliki pangkalan militer yang merupakan satu-satunya sisa peninggalan pada masa Uni Soviet. Pangkalan militer Rusia yang berada di daerah Tartus ini sangat berarti bagi Rusia sejak lama, dikarenakan Rusia banyak memasok persenjataannya melalui pangkalan militer tersebut.

### **E. Batasan Penelitian**

Pada penelitian ini akan membahas tentang kepentingan nasional Rusia mendukung pemerintahan Bassar Assad, Penelitian ini akan diawali mulai dari tahun 2011, disaat konflik Suriah mengalami eskalasi konflik disaat adanya demo besar-besaran yang dilakukan rakyat Suriah, hingga konflik ini meluas pada saat bertambahnya para korban di konflik Suriah pada tahun 2013 disaat banyaknya sanksi yang diberikan oleh sejumlah organisasi internasional dan negara asing lainnya.

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan skripsi dengan judul “Kepentingan Rusia Mendukung Pihak Bassar Assad dalam Konflik di Suriah pada tahun 2011-2013” adalah sebagai berikut :

1. Untuk lebih memahami dan mengaplikasikan teori-teori hubungan internasional yang telah dipelajari selama diperkuliahan.
2. Untuk menjelaskan latar belakang yang ada dan untuk membuktikan hipotesa.
3. Tujuan penulisan ini untuk meninjau lebih jauh tentang “kepentingan Rusia mendukung pemerintahan Bassar Assad dalam konflik di Suriah pada tahun 2011-2013.”



4. Memberikan deskripsi mengenai hubungan diplomatik antara Rusia dan Suriah.
5. Untuk penyusunan skripsi dalam memenuhi salah satu persyaratan guna menempuh gelar sarjana strata-1 Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **G. Metode Penelitian**

Sesuai dengan judul dan bentuk pertanyaan yang digunakan maka metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dimana dalam skripsi ini hanya ada satu variable yang akan diteliti, sementara tehnik yang digunakan adalah pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan semua bahan yang digunakan berasal dari buku, jurnal dan sumber lainnya yang berasal dari Koran, website, dan sumber laporan lainnya. Selanjutnya akan disusun dan dianalisa sesuai dengan skripsi yang akan diteliti.

### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk membahas permasalahan ini secara deskriptif, maka penulis menyusun skripsi ini dibagi ke dalam lima bab. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB Pertama,** Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dibahas, serta merumuskan beberapa hal pokok antara lain, kerangka

teori, metode penelitian, hipotesa, batas penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB Dua,** Bab ini akan menjelaskan mengenai sejarah negara Rusia setelah runtuhnya Uni Soviet, hubungan Rusia dan Suriah mulai dari masa Uni Soviet, dan sikap Rusia dalam menangani masalah konflik Suriah.

**BAB Tiga,** Bab ini akan penulis akan menceritakan awal mula tragedi konflik di Suriah, aktor-aktor internasional yang ikut melakukan intervensi di Suriah

**BAB Empat,** akan menganalisis mengapa Pemerintah Rusia mendukung pihak pemerintah Bassar Assad dalam konflik di Suriah yang melahirkan kepentingan-kepentingan seperti ekonomi, keamanan dan pertahanan.

**BAB Lima,** Bab ini berisi rangkuman atau kesimpulan pembahasan penelitian serta menutup hasil dari penelitian ini.